JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MENTARI
e-ISSN : 3063 - 7066
Volume 4, No. 3, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/index

Strategi Pendampingan Pembelajaran Al Qur'an dalam Mengatasi Kejenuhan Santri di TPQ Al Walid Desa Cawas

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi[1], Hindun Nur Aini[2], Muhammad Habibi[3], Riri Julianti Aryani[4], Sevia Bunga Bangsa[5], Hasna Najla Salsabila[6], Restu Pradheva Nadif[7]

[1,2,3,4,5,6,7] *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia*

Received : 09 Oktober 2026, Revised : 29 Oktober 2026, Published : 16 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Hindun Nur Aini
E-mail: hindunnuraini941@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menangani masalah kejenuhan belajar santri di TPQ Al Walid Desa Cawas dengan strategi pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif. Menurut hasil observasi, ditemukan permasalahan utama yakni proses pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah dan tilawah, yang mengakibatkan berkurangnya konsentrasi, antusiasme, dan motivasi santri. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan antara unsur suara dan unsur gambar secara bersamaan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan media audio visual. Metode yang digunakan adalah metode pendamping partisipasif dengan pendekatan pendampingan dan praktik, yang memuat tiga strategi utama, antara lain: penggunaan media audiovisual, kegiatan ice breaking, permainan edukatif, serta kegiatan rihlah sebagai sarana penyegaran pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi tersebut terbukti meningkatkan keaktifan, konsentrasi, dan partisipasi santri dalam mengikuti pembelajaran. Santri memperlihatkan antusiasme yang tinggi terhadap tayangan video edukasi, lebih fokus setelah melakukan ice breaking, dengan kegiatan rihlah santri merasakan suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi ustadz dan ustadzah dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan berkelanjutan di TPQ.

Kata kunci: - *kejenuhan belajar, media audio visual, pendampingan belajar al-qur'an*

Abstract

This community service aims to address the issue of learning fatigue among students at the Al-Walid Quran Education Center (TPQ) in Cawas Village by implementing innovative strategies for Quranic learning. Observations revealed that the primary challenge was a monotonous learning process—relying solely on lectures and recitation—which led to a decline in the students' concentration, enthusiasm, and motivation. Audio-visual media, which combine sound and imagery to convey information or educational content, were utilized to introduce innovation into the learning process. The initiative employed a participatory mentoring approach, incorporating three main strategies, including : the use of audio-visual media, ice-breaking activities, educational games, and rihlah (excursions/field trips) to refresh the learning experience. The results demonstrate that these strategies effectively enhanced student engagement, concentration, and participation. Students showed great enthusiasm for educational videos, displayed improved focus following ice-breaking activities, and found the learning environment more enjoyable through the rihlah outings. Therefore, this activity is expected to serve as an

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

alternative teaching strategy for instructors (ustadz and ustadzah) to create an interactive, enjoyable, and sustainable learning experience at the TPQ.
Keywords - *audio-visual media, learning fatigue, mentoring in qur'an learning*

How To Cite : *Pratiwi, R. Z. B., Aini, H. N., Habibi, M., Aryani, R. J., Bangsa, S. B., Salsabila, H. N., & Nadif, R. P. (2026). Strategi Pendampingan Pembelajaran Al Qur'an dalam Mengatasi Kejenuhan Santri di TPQ Al Walid Desa Cawas. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3(4), 544 - 553. https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i4.430*
Copyright *©2026 Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, Hindun Nur Aini, Muhammad Habibi, Riri Julianti Aryani, Sevia Bunga Bangsa, Hasna Najla Salsabila, Restu Pradheva Nadif*

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan sebuah kitab yang berisi Kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya merupakan amal ibadah. Selain itu, Al Qur'an sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat yang harus dipelajari. Salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari Al Qur'an adalah Taman Pendidikan Al Qur'an. Lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan anak-anak Muslim dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Nabila & Afifi, 2026).

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengadakan pendidikan dalam bidang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini atau bahkan yang usia yang lebih tinggi. Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan pemerintahan No.55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan Al Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang serupa.

Secara teoretis, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif membutuhkan metode yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan santri. Sementara itu, Mahmud et al. (2024) menekankan pentingnya kompetensi guru mengaji, baik dalam penguasaan ilmu Al-Qur'an maupun keterampilan pedagogis dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Bala et al. (2023) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh rasio guru dan santri, ketersediaan sarana prasarana, serta kenyamanan lingkungan belajar. Selain itu, Ibrahim et al. (2024) menyoroti pentingnya dukungan orang tua, kegiatan muraja'ah di rumah, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar yang mendukung. Nasir & Ali (2025) menambahkan bahwa evaluasi pembelajaran dan pemantauan perkembangan santri diperlukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an.

Namun, terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran ideal secara teoretis dengan pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di TPQ Al Walid, Desa Cawas sebagian santri mudah terbawa suasana kelas, seperti berbicara dan bercanda dengan teman, sehingga konsentrasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan mengaji berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya membutuhkan penguasaan materi, tetapi juga strategi yang mampu menjaga perhatian dan keterlibatan santri. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pendampingan melalui pemanfaatan media audiovisual, penayangan film edukasi bernuansa Islami, dan kegiatan rihlah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPQ Al Walid, Desa Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah munculnya kejenuhan belajar pada sebagian santri selama mengikuti kegiatan mengaji. Kondisi tersebut ditandai dengan menurunnya konsentrasi, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, santri mudah berbicara dengan teman, serta berkurangnya motivasi untuk mengulang bacaan Al-Qur'an. Adapun kejenuhan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton, dominan menggunakan metode ceramah dan membaca secara bergantian, sehingga kurang memberikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak. Solusi mengatasi kejenuhan tersebut, salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran teknologi berbasis media audiovisual.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran itu sangat disarankan. Sebab, kurangnya media komunikasi teknologi yang menarik biasanya menimbulkan kejenuhan yang cepat sehingga materi pembelajaran yang diberikan kurang terserap. Oleh karena itu dibutuhkan sistem dan cara modern yang menarik, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang menarik, efektif dan bermakna (Nabila & Afifi, 2026).

Menurut Isop Syafei (2025), media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan antara unsur suara dan unsur gambar secara bersamaan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Chumairoh & Fradana (2025), media audio visual dinilai mampu meningkatkan ketertarikan, konsentrasi dan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audio visual secara sekilas dapat dimanfaatkan menjadi salah satu alternatif solusi dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara lebih menarik dan inovatif.

Selain itu, solusi pendukung adalah dengan mengadakan kegiatan rihlah (perjalanan) mengelilingi desa sekitar yang berfungsi untuk membangun kebersamaan dan penayangan film edukasi bernuansa islami berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik. Strategi tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga santri tetap fokus, aktif, dan tidak mudah merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar, keaktifan, dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Walid Desa Cawas.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi ustadzah dalam mengelola kelas agar proses belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman serta keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an, meningkatnya kualitas proses pembelajaran di TPQ, serta tersusunnya model pendampingan pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

METODE

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Walid yang berlokasi di Desa Cawas dikelola oleh dua orang pengajar yang sekaligus berperan sebagai guru mengaji, dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 anak. Peserta didik terdiri dari anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), sehingga memiliki karakteristik dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu pada sore hari setelah salat Asar, yaitu pukul 15.00–16.45 WIB, dengan durasi 105 menit setiap pertemuan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif, yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran bersama ustadzah untuk mengidentifikasi permasalahan, melaksanakan pendampingan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan (Kholilullah & Asyhari, 2026). Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi penggunaan media audio visual dan metode rihlah (pembelajaran melalui kunjungan atau kegiatan belajar di luar lingkungan kelas).

Penggunaan media audio visual bertujuan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran Al-Qur'an melalui perpaduan unsur suara dan gambar, seperti video pembelajaran huruf hijaiyah, makharijul huruf, pelafalan ayat, serta bacaan surah-surah pendek. Sementara itu, metode rihlah yang dilakukan melalui perjalanan, kunjungan, atau kegiatan belajar di luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi. Pada tahap ini, tim KKN melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di TPQ Al Walid. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran yang ditandai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan menurunnya konsentrasi, kurangnya antusiasme, serta kecenderungan berbicara dengan teman ketika menunggu giliran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, disusun strategi pendampingan pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan santri. Strategi yang diterapkan meliputi pemanfaatan media audiovisual berupa video edukasi Islami yang berkaitan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an, pemberian *ice breaking* di sela-sela kegiatan belajar, penyelenggaraan permainan edukatif *(games)* yang mengandung unsur pembelajaran, kegiatan rihlah atau berjalan bersama mengelilingi lingkungan sekitar TPQ untuk memberikan penyegaran, serta pemberian motivasi belajar kepada santri.

Penggunaan media audio visual bertujuan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran Al-Qur'an melalui perpaduan unsur suara dan gambar, seperti video pembelajaran huruf hijaiyah, makharijul huruf, pelafalan ayat, serta bacaan surah-surah pendek. Sementara itu, metode rihlah yang dilakukan melalui perjalanan, kunjungan, atau kegiatan belajar di luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan peserta didik terhadab materi yang disampaikan (Kalang et al., 2025). Seluruh kegiatan disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik agar tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak monoton.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap pada setiap pertemuan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan doa bersama, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media audiovisual sebagai stimulus pembelajaran. Setelah itu, santri melaksanakan kegiatan membaca Iqra' atau Al-Qur'an dengan pendampingan mahasiswa KKN dan ustadzah. Di sela-sela pembelajaran diberikan *ice breaking* dan permainan edukatif untuk mengembalikan konsentrasi santri. Pada waktu tertentu juga dilaksanakan kegiatan rihlah sebagai bentuk penyegaran agar santri tidak mengalami kejenuhan selama mengikuti pembelajaran.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perubahan keaktifan, konsentrasi, antusiasme, dan partisipasi santri selama mengikuti pembelajaran. Observasi dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Sulino, 2023). Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi terhadap empat indikator, yaitu: keaktifan, konsentrasi, antusiasme, dan partisipasi peserta didik. Keaktifan diamati melalui kesediaan anak menjawab pertanyaan, menirukan bacaan dari media audio visual, dan mengikuti instruksi guru. Konsentrasi dinilai berdasarkan perhatian anak saat menyimak tayangan, mendengarkan pelafalan, dan mengikuti penjelasan.

Antusiasme diamati melalui ekspresi ketertarikan, semangat mengikuti kegiatan, dan kesediaan mencoba kembali bacaan yang dicontohkan. Sementara itu, partisipasi dinilai berdasarkan keterlibatan anak dalam praktik membaca Al-Qur'an, kegiatan tanya jawab, serta aktivitas belajar selama rihlah. Penilaian dapat menggunakan lembar observasi dengan skala 1–4, mulai dari kategori kurang hingga sangat baik, disertai catatan perilaku yang teramati. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan keterlibatan peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Walid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan strategi pendampingan pembelajaran di TPQ Al-Walid Desa Cawas dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat sesuai dengan hasil observasi awal. Penggunaan media audio visual dapat mengatasi kejenuhan santri selama proses pembelajaran Al-Qur'an dan menarik perhatian santri terhadap materi yang disampaikan. Penyajian materi pembelajaran yang digabungkan antara gambar, video, dan suara membuat pembelajaran lebih variatif dan menarik sehingga santri tidak hanya mendengarkan penjelasan pengajar, tetapi juga dapat mengamati secara langsung. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, misalnya, video pelafalan huruf hijaiyah yang disertai audio membantu santri menyimak pengucapan huruf dan menirukan bacaan dengan lebih terarah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audio visual berpotensi mendukung peningkatan konsentrasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta hasil belajar karena materi pembelajaran disajikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami melalui kombinasi unsur suara, gambar, video, dan animasi. Selain itu, media audio visual juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta waktu persiapan pembelajaran yang relatif lebih lama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru agar penggunaan media audio visual dapat diterapkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurhidayah et al., 2026). Secara menyeluruh, strategi ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran, yakni dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dirasakan santri. Berikut ini adalah pembahasan yang sesuai dengan setiap tahapan pelaksanaan.

Hasil Observasi Awal Proses Pembelajaran di TPQ Al Walid

Tahap awal yang dilakukan tim KKN yakni observasi terhadap proses pembelajaran di TPQ Al Walid. Berdasarkan dari hasil pengamatan menujukkan penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan tilawah Al-Qur'an. Keadaan tersebut menjadikan suasana belajar terasa monoton. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Mutafaridho & Purwowidodo (2024) yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar biasanya diakibatkan oleh proses pembelajaran yang monoton (tidak berubah atau tidak bervariasi) dan berlangsung dalam waktu yang lama. Maka dari itu, sebagian besar santri mengalami tanda-tanda kejenuhan seperti turunnya konsentrasi, berkurangnya antusiasme, serta santri cenderung berbicara sendiri dengan santri lain. Hasil pengamatan ini sejalan dengan hasil penelitian Rozi & Alawiyah (2021) yang menjelaskan terkait proses pembelajaran tidak bervariasi menyebabkan kebosanan dan menurunnkan pemahaman santri. Dalam hal ini, kejenuhan belajar adalah keadaan psikologis yang tercermin melalui rasa jenuh, kelelahan, berkurangnya dorongan untuk belajar, serta hambatan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran (Almaida et al., 2025).

Dari hasil observasi awal diatas, tim KKN bersama dengan ustadzah TPQ Al Walid membentuk strategi pendampingan yang terdapat dari berbagai pendekatan yakni; penggunaan media audio visual, kegiatan rihlah atau berjalan bersama mengelilingi lingkungan sekitar TPQ, serta pemberian motivasi belajar. Strategi ini dibentuk guna mewujudkan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan tidak monoton.

Penggunaan Media Audio Visual

Strategi pendampingan pembelajaran dengan menggunakan video audio visual yakni video edukasi Islami yang bersangkutan dengan materi pembelajaran TPQ. Penayangan video dilaksanakan di awal sesi pembelajaran dijadikan stimulus guna menarik perhatian santri sebelum memasuki materi. Hasil pengamatan membuktikan bahwa santri menunjukkan antusias ketika video diputar. Fokus perhatian santri terhadap tayangan lebih besar dibandingkan dengan mendengarkan ceramah.

Bahkan santri aktif bertanya tentang apa yang mereka lihat dalam video. Keadaan ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menumbuhkan ketertarikan dan konsentrasi santri terhadap materi yang disampaikan. Sehingga temuan ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan terkait pemanfaatan media audio visual terbukti menurunnya kebosanan dan meningkatnya pemahaman. (Rozi & Alawiyah, 2021). Fungsi dari media audio visual sebagai perantara guna menyampaikan pesan melalui suara dan gambar.

Menurut Fauziah & Saputri (2023) Di zaman digital ini, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan dikarenakan kurang menariknya media komunikasi memunculkan kejenuhan, sehingga kurang optimalnya pemahaman materi pembelajaran.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 1. Dokumentasi Nonton Bareng Film Jumbo

Kegiatan *Ice Breaking* dan Permainan Edukatif

Di saat waktu luang kegiatan membaca Iqra atau Al-Qur'an, tim KKN memberikan kegiatan *ice breaking* dan permainan edukatif. Kegiatan ini bertujuan mengembalikan konsentrasi santri yang menurun karena cukup lama fokus pada kegiatan tilawah. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan mulai dari bertepuk tangan, melakukan gerakan ringan, bernyanyi dengan mengandung nilai-nilai islami.

Kegiatan ice breaking terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi dalam proses pembelajaran adalah penerapan ice breaking. Ice breaking merupakan kegiatan yang bertujuan mencairkan suasana belajar sehingga peserta didik menjadi lebih rileks dan siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada awal maupun di sela-sela proses pembelajaran (Mukarromah & Rahmatullah, 2025). *Ice Breaking* berupa permainan edukatif yakni kuis singkat, permainan berdasarkan konsep, dan teka-teki yang berlandaskan pada topik pembelajaran, terbukti menambah fokus dan kesiapan belajar santri dibanding dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan materi.

Pentingnya dilakukan kegiatan ini dikarenakan anak usia TPQ umumnya pada masa perkembangan, di mana bermain tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mereka. Oleh karena itu, dengan memberikan permainan pada pembelajaran maka pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan, tidak hanya kewajiban membosankan.

***Rihlah* sebagai Sarana Penyegaran Pembelajaran**

Pada saat tertentu, kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruang belajar melalui rihlah, yakni jalan-jalan mengelilingi lingkungan sekitar TPQ yang dilakukan setiap akhir bulan. Fungsi dari rihlah yakni sebagai bentuk penyegaran dan sarana untuk meningkatkan kebersaamaan antar santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nadarajah, 2023) yang mengemukan bahwa rihlah ialah cara belajar di luar tempat pembelaran menuju suatu tempat atau daerah, bahkan ke negara luar dalam rangka untuk memahami situasi di daerah tersebut dan berinteraksi langsung dengan lingkungan demi menambah wawasan serta mendapat pengalaman baru. hal tersebut selaras dengan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan rihlah dapat menumbuhkan kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari (Syam et al., 2023). Terkait bukti dokumentasi Rilhlah yang dilakukan oleh tim KKN selanjutnya dapat ditinjau pada gambar berikut:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2. Kegiatan Rihlah Keliling Sekitar Desa Cawas

Pemberian Motivasi untuk Menumbuhkan Semangat Belajar Mandiri

Memberikan motivasi merupakan cara penting untuk mengembangkan semangat belajar dari dalam diri santri (Suparno et al., 2022). Motivasi diberikan secara lisan selama proses belajar, serta diberi pujian dan *reward* sebagai bentuk apresiasi atas kemajuan mereka. Pendekatan ini digabungkan dengan kegiatan belajar sambil bermain agar menciptakan suasana yang lebih interaktif.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Agustini et al (2024) yang menyatakan bahwa memberikan apresiasi dan penguatan positif secara terus menerus dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, yang kemudian memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri yang mendapat apresiasi menjadi lebih percaya diri, lebih berani mencoba, dan tidak mudah menyerah saat belajar membaca Al-Qur'an. Menghilangkan rasa takut, itu menjadi hal utama yang mendukung keberhasilan belajar di tingkat dasar.

Evaluasi Perilaku dan Dampak Intervensi

Pada tahap terakhir, evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan mengamati langsung perubahan perilaku para santri serta berdiskusi dengan para pengajar. Secara umum, terdapat perubahan yang cukup signifikan pada empat indikator utama dalam perilaku para santri TPQ kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an. Perubahan ini dapat dilihat antara lain: *pertama*, sisi keaktifan, di mana santri lebih berani serta aktif bertanya, merespon instruksi yang diberikan oleh pengajar, serta aktif dalam mengambil inisiatif di dalam proses pembelajaran. *Kedua*, konsentrasi dari para santri lebih terjaga, fokus dalam menerima materi, sehingga tingkat distraksi yang muncul cenderung berkurang. *Ketiga*, adanya antusiasme santri yang cukup tinggi untuk hadir dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditinjau melalui *feedback* yang mereka sampaikan di dalam forum pembelajaran melalui ekspektasi (pengharapan) mereka terhadap permainan serta media baru yang selanjutnya akan digunakan dalam setiap pertemuan. *Keempat*, partisipasi santri lebih aktif, khususnya dalam berkontribusi pada setiap sesi membaca ataupun permainan awal sebagai pembuka pembelajaran.

Dari sudut pandang pengajar, hasil diskusi menunjukkan bahwa intervensi ini memberikan solusi yang nyata untuk mengatasi keterbatasan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan menulis di papan tulis, sedangkan santri hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat secara pasif. Selaras dengan itu, Maulani et al (2026) mengungkapkan bahwa penggunaan berbagai bentuk interaksi pembelajaran yang menyenangkan dapat mengubah sikap anak dari pasif menjadi lebih aktif. Dengan belajar secara aktif, siswa bisa berdiskusi, menyampaikan ide, bekerja sama, dan ikut serta dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kegiatan yang tidak membosankan. Kondisi tersebut bisa membuat anak lebih termotivasi, lebih konsentrasi, lebih aktif mengikuti pelajaran, dan lebih antusias dalam belajar.

Luaran dan Keberlanjutan Program

Dari kegiatan yang telah berlangsung di TPQ Al-Walid, adapun sejumlah hasil dapat terlihat dan diamati pasca kegiatan pembelajaran selesai. *Pertama* adalah terkait kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an meningkat, khususnya dalam hal kelancaran serta ketepatan dalam bacaan. *Kedua*, kegiatan pembelajaran AL-Qur'an di TPQ Al Walid menjadi semakin beragam. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah hal, seperti: keberadaan *ice breaking* mampu diposisikan sebagai *penyegar* dalam proses pembelajaran sehingga santri tidak cepat merasa bosan, adanya permainan edukatif yang bertujuan untuk mendidik santri dengan kemasan yang lebih berbeda, penggunaan media audio visual yang lebih informatif, serta kegiatan *rihlah* melalui bentuk *outing class* bersama. *Ketiga*, bertolak dari sejumlah kegiatan inovatif yang sudah dilakukan oleh tim KKN dalam kaitannya dengan pembelajaran di PTQ Al Walid, beberapa di antaranya dapat diadopsi sekaligus diadaptasi kembali oleh para pengajar (ustaz dan ustazah) sesuai dengan kondisi santri serta fasilitas yang tersedia.

Untuk keberlanjutan, keterbatasan perangkat dan akses internet menjadi hambatan dalam menggunakan media audio visual secara rutin. Namun, kegiatan seperti *ice breaking*, permainan edukatif, dan rihlah tetap bisa dilakukan tanpa memerlukan teknologi. Maka dari itu, kemampuan ustadzah dalam menggunakan berbagai cara mengajar menjadi hal yang penting agar kegiatan yang telah dilakukan terus bisa diterapkan. Keberhasilan strategi tersebut juga menunjukkan bahwa pemanfaatan variasi media, aktivitas, dan motivasi sesuai dengan karakteristik belajar anak usia TPQ. Penggabungan media audio-visual, *ice breaking,* permainan edukatif, *rihlah*, dan motivasi, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, serta mengurangi kejenuhan santri.

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup penggunaan media audio visual, pemberian *ice breaking*, permainan edukatif, kegiatan rihlah dan pemberian motivasi terbukti menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengelola dan menangani kejenuhan belajar santri di TPQ Al Walid Desa Cawas. Adanya pengelolaan dan penanganan terhadap kejenuhan belajar santri ini, salah satunya dapat ditinjau melalui bertambahnya keaktifan santri selama proses pembelajaran di TPQ Al Walid Desa Cawas. Selain itu, para santri yang mengikuti kegiatan terkesan lebih berkonsentrasi sekaligus antusias selama mengikuti proses kegiatan. Dengan berhasilnya pendekatan variatif dan disesuaikan dengan karakter santri TPQ yang memerlukan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Kegiatan tersebut juga dapat dijadikan alternatif strategi bagi ustadz dan ustadzah agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak LPPM UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian mahasiswa melalui program KKN Tematik di Kabupaten Klaten, khususnya di Desa Cawas. Selanjutnya, penulis juga menghaturkan terima kasih sepenuhnya kepada Ustazah Win dan Ustazah Titik sebagai pengajar TPQ Al Walid beserta seluruh anak-anak atas segala dukungan, partisipasi, dan antusiasme yang telah diberikan dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan atas sambutan yang baik, kerja sama, dan juga keaktifan seluruh peserta selama kegiatan berlangsung. Semangat dan partisipasi anak-anak TPQ Al Walid menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan edukasi ini. Semoga kegiatan yang telah terlaksana dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi pengalaman yang berharga bagi seluruh anak-anak TPQ Al-Walid. Penulis berharap semoga silaturahmi dan kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, W. A., Rosiana, D., Nabillaahadyah, R., & Salsabila, A. A. (2024). Implementasi permainan edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada santri TPQ Desa Tangkisan Tawangsari. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(2), 656–662. https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3587

Al Maulani, S. A., Ain, N. Q., Ruwais, Z., Fadli, M., & Ana, N. (2026). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 306–312. https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.49547

Almaida, S., Yusuf, A., Alam, A. A. F., & Emiliati, F. (2025). Penerapan teknik self instruction untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 1*(1), 37–45. https://journal.matappa.ac.id/index.php/JPPBK/id/article/view/4233

Bala, D., Hossain, M. S., Hossain, M. A., Abdullah, M. I., Rahman, M. M., Manavalan, B., Gu, N., Islam, M. S., & Huang, Z. (2023). MonkeyNet: A Robust Deep Convolutional Neural Network for Monkeypox Disease Detection and Classification. *Neural Networks*, 757–775. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neunet.2023.02.022

Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(2), 955–966. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362

Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 6*(1), 125–135. https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789

Ibrahim, Y. O., Maalej, N., Pirzada, B. M., Raja, A. Y., Anjum, D. H., Jan, N., Behouch, A., & Qurashi, A. U. H. (2024). Gold Nanoparticles Spectral CT Imaging and Limit of Detectability in A New Materials Contrast-Detail Phantom. *Physica Medica*, *120*. https://doi.org/10.1016/j.ejmp.2024.103326

Kalang, M. M. T., Iswahyudi, D., & Romadhon. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*(2), 508–821. https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177

Kholilullah, S. H. I. H., & Asyhari, M. S. (2026). Pengabdian masyarakat melalui strategi peningkatan akhlak mulia dan kualitas ibadah santri Madrasah Diniyah. *Journal of Golden Generation Abdimas, 2*(3), 368–384. https://doi.org/10.65244/jgga.v2i3.1149

Mahmud, Z. Al, Mobarak, H., & Hossain, N. (2024). Emerging Trends in Biomaterials for Sustainable Food Packaging: A Comprehensive Review. *Heliyon*, *10*(1). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24122

Mukarromah, M., & Rahmatullah, A. (2025). Penerapan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar mengaji santri balita di TPQ Masyithoh Kabupaten Pasuruan. *Filantropis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2), 199–207. https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i2.3898

Mutafaridho, I. H. L., & Purwowidodo, A. (2024). Mengatasi Kejenuhan Belajar (Burn Out) Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Guru di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, *8*(3), 1181. https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3575

Nabila, A., & Afifi, Z. (2026). Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Upaya Pelaksanaan TPQ Di Desa Ngemplak Seneng. *R Eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *8*(7), 845–856. https://doi.org/10.47476/reslaj.v8i7.12813

Nadarajah, Y. (2023). From Field to Theory: Rethinking Development Studies Through Study Tours. *Third World Quarterly*, *44*(7), 1472–1488. https://doi.org/10.1080/01436597.2023.2189581

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Nasir, S., & Ali, A. (2025). Interprofessional education in health sciences: A narrative review. *Frontier in Medical and Health Research, 3*(7), 474–485. https://doi.org/10.5281/zenodo.17112751

Nurhidayah, N., Ramadan, D., Sholehah, U., Nurhayati, N., Yuniar, V., Mubarokah, G., & Zulkarnain, A. I. (2026). Kajian literatur: Penggunaan media audio visual sebagai pendukung pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Dahzain Nur, 16*(1), 62–68. https://doi.org/10.69834/dn.v16i1.433

Prof. Dr. Isop Syafei, M. A. (2025). *Media Pembelajaran* (N. S. Wahyuni (ed.)). Widina Media Utama.

Rozi, F., & Alawiyah, U. H. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri pada Pembelajaran Fiqih Thaharah melalui Media Audio Visual. *Manazhim*, *3*(1), 127–135. https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1076

Sulino, S. (2023). Peningkatan Sikap, Keterampilan, Dan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Observasi. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *5*(1), 13–25. https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i1.60887

Suparno, S., Warsah, I., & Amin, A. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin. *Jurnal Literasiologi*, *8*(1), 53–62. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354

Syam, R. S. El, Sunaryo, & Firdaus, I. M. S. (2023). Pendampingan Kegiatan Rihlah Ilmiah Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Accompanying. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, *1*(5), 33–42. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i5.48

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license